

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting bahwa karena bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang pokok dalam mewujudkan rasa cinta terhadap tanah air. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yang harus dikuasai dan ditekuni oleh setiap siswa salah satu diantaranya yaitu menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut (Permanasari, 2017) “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya”. Menulis merupakan hal sangat penting untuk siswa agar dapat mengembangkan daya berpikir kritis siswa terhadap suatu persoalan yang sedang hangat-hangatnya diperbincangkan dan diungkapkannya dalam aktivitas menulis.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu mengharuskan siswa agar lebih mudah dalam memahami jenis teks dan menekankan siswa untuk menulis sebuah teks yang baik dan benar. Teks merupakan suatu bentuk dari bahasa tulisan yang dipergunakan oleh setiap penulis dalam memberikan pesan yang bertujuan agar dapat mudah dipahami oleh pembaca maka muncullah teks deskriptif. Menurut (Ahmad et al., 2020) “Teks deskripsi merupakan teks yang memberi penjelasan yang utuh kepada pembacanya supaya mereka memahami dan merasakan apa yang sedang

dibicarakan dengan jelas, baik dalam hal bentuk fisik ataupun wujud yang abstrak seperti sikap, rasa, dan lain sebagainya”. Selain itu (Qulub, T., & Renhoat, 2019) menyatakan bahwa “teks deskripsi adalah sebuah paragraf yang gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca”. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat dijelaskan bahwa menulis teks deskripsi adalah teks yang menjelaskan sebuah objek atau suatu keadaan secara tertentu atau dengan secara rinci dilihat dari sudut pandang pribadi penulisnya. Objek yang dimaksud yaitu berupa situasi alam, situasi hewan, atau situasi manusia dalam suatu lokasi tertentu.

Namun sebenarnya masih terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia, lebih tepatnya yaitu pertama, kegiatan menulis di sekolah masih banyak siswa yang kurang minat dalam menulis. Terkadang setiap siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema pokok bahasan tulisan yang ditulisnya. Kedua, siswa kurang minat dalam menulis teks deskripsi diakibatkan oleh guru yang memaparkan suatu materi terlalu monoton dan ketiga, kurang menerapkan model pembelajaran yang membuat siswa kurang tertarik untuk belajar dan menulis teks deskripsi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan siswa belum memiliki minat dan niat dalam menulis sehingga membuat mereka sulit dalam memberikan sebuah ide, pembelajaran monoton, model pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik perhatian siswa dan membuat siswa kurang termotivasi untuk menulis sehingga membuat siswa kurang terampil dalam menulis yang baik dan benar.

Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan dalam menulis teks deskripsi yang telah dijelaskan, peneliti mencoba untuk memecahkan masalah dengan menggunakan *Pembelajaran Berdiferensiasi*. Model ini digunakan agar dalam keterampilan menulis siswa dapat meningkat sehingga siswa lebih tertarik dalam menulis. Maka perlu diadakannya penelitian dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini agar pembelajaran semakin menarik dan lebih menyenangkan yang membuat siswa tersebut menjadi berfikir lebih kritis dalam memberikan ide-idenya.

Menurut Tomlinson (Jatmiko & Putra, 2022) “Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dan memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik”. Selanjutnya, salah satu aspek terpenting dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi adalah aspek kesiapan belajar. Pendapat lain menjelaskan menurut Marlina (2019) menyatakan bahwa “pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses siklus mencari tahu tentang siswa dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan”. Ketika guru terus belajar tentang bagaimana keberagaman siswanya, maka suatu pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud. Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan keberagaman siswa dilihat dari minat, preferensi belajar, kesiapan belajar agar tercapainya peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan tersebut penelitian ini diberi judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa-Siswi Kelas VII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2023\2024.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa-siswi belum mahir dalam menulis teks deskripsi dengan baik.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide untuk dijadikan topik yang kemudian dituangkan dan dikembangkan ke dalam sebuah tulisan.
3. Penggunaan model pembelajaran belum tepat disebabkan oleh guru yang kurang membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam menulis teks deskripsi.
4. Siswa malas dalam berpikir dan pasif terhadap pembelajaran menulis sebuah teks deskripsi.

1.3 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu adanya batasan masalah agar yang paling penting saja dibahas. Pembatasan masalah dilakukan dengan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, karena hanya fokus kepada satu masalah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berdiferensiasi.
2. Materi pokok yang diajarkan adalah keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Gajah Mada Medan.
3. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

1.4 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Gajah Mada tanpa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
- b) Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Gajah Mada dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
- c) Bagaimana hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Gajah Mada?

1.5 Tujuan Penulisan

- a) Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
- b) Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
- c) Untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam menulis teks deskripsi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan peneitian maka dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi khalayak banyak yang ingin melakukan penelitian dan memiliki kegunaan yang besar terhadap dunia pendidikan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

1. Guru dapat mengembangkan segala aktivitas siswa-siswi dalam belajar berkelompok.
2. Memberikan alternatif pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan siswa-siswi SMP Gajah Mada Medan.
3. Pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan guru dalam mengatasi pembelajaran yang berpusat pada guru.

b. Bagi siswa

1. Dapat menjadi solusi bagi siswa-siswi dalam mengembangkan ide dan berlatih menulis teks deskripsi.
2. Siswa-siswi dapat terbimbing dalam memperoleh hasil belajar materi teks deskripsi yang berkualitas.
3. Dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan belajar siswa-siswi dalam meningkatkan kemampuan menulisnya dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai bekal untuk mempersiapkan calon pendidik yang berkompeten.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini membahas teori yang sangat relevan, berkaitan dengan berbagai permasalahan dan ruang lingkup pembahasan yang dijadikan sebagai landasan. Terikan dengan penelitian ini teori yang digunakan sebagai berikut.

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, dimana agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut (Festiawan, n.d.) "Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar". Selain itu pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar (Suryadi & Utomo, 2020). Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang

dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang dimana didalamnya terjadi kegiatan belajar oleh siswa dan mengajar oleh guru. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seperti sikap, keterampilan, pengetahuan bahkan nilai yang akan dapat dijadikan sebagai pedoman yang diperoleh dari materi yang telah dipelajari. Sedangkan mengajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan ilmu atau pengetahuan kepada peserta didiknya. Kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kegiatan belajar dan sebaliknya maka antara belajar dan pembelajaran memiliki hubungan yang begitu erat yang tidak dapat dipisahkan.

2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Menurut (Pendidikan, 2021) “Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu”.

Menurut Tomlinson (Pelajaran et al., 2021) mengemukakan bahwa “pembelajaran diferensiasi berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang

mereka pelajari.”. Dengan kata lain bahwa pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif. Lebih jelasnya bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini harus berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan bagaimana seorang pendidik dapat merespon kebutuhan belajar tersebut yang memperhatikan akan kebutuhan siswanya yaitu pembelajaran diferensiasi.

Menurut Marlina (2019) “Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar.”. Perlu diingat bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengolah kompetensi yang ada dalam diri peserta didik dengan menggunakan beragam ancangan mencakup tiga aspek diantaranya materi apa yang akan dipahami (konten), cara belajar siswa-siswi (proses), dan hasil dari materi yang telah dipahami (produk). Sehingga dalam pembelajaran berdiferensiasi ini berupaya untuk menyatukan semua perbedaan guna untuk mendapatkan informasi, menciptakan ide dan memaparkan apa yang telah mereka pelajari.

Pada aspek konten berfokus pada hal apa yang akan diberikan kepada siswa-siswi. Dalam hal inilah yang membuat guru harus mampu menyesuaikan tingkat kesiapan siswa-siswi terhadap apa yang telah dipelajari dan berdasarkan profil (gaya) belajar yang disukai yang dimiliki masing-masing siswa. Pada aspek proses, berfokus pada cara titik tempus yang dilakukan oleh siswa-siswi dalam memahami apa yang telah dipelajari pada aspek konten. Pada aspek produk, berfokus pada hasil akhir dari apa yang telah dipelajari pada aspek konten yang akan memberikan sebuah pengaruh yang positif.

Model pembelajaran berdiferensiasi bukanlah suatu hal yang baru pada dunia pendidikan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki susunan dan langkah pengajaran terhadap siswa-siswi yang memiliki keberagaman kesiapan, kemampuan dan minat belajarnya. Dalam sebuah ruangan kelas tentunya siswa-siswi memiliki keberagaman baik itu dari segi fisik, kepribadian, kesenangan maupun kemampuannya karena mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi diri dari siswa-siswi tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan pendidik lebih mencurahkan perhatiannya dan memberikan tindakan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan setiap masing-masing siswa.

Hal yang utama dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah kebutuhan belajar. Artinya bahwa kebutuhan belajar seperti apa yang akan diperoleh dan bagaimana cara pencapaian kebutuhan belajar tersebut. Dalam mencapai kebutuhan belajar tersebut guru harus terlebih dahulu melakukan pengenalan karakteristik dari setiap siswa tersebut supaya guru mampu untuk menghadapi kebutuhan belajarnya dengan baik dan maksimal.

Kebutuhan belajar siswa-siswi harus diperhatikan oleh guru dengan sebaik-baiknya baik itu dari segi kesiapan, minat, dan profil belajarnya. Kesiapan belajar siswa-siswi merupakan suatu konsep penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Apabila dalam mengajar ada beberapa siswa yang siap dalam memahami materi yang sulit, memahami materi membutuhkan waktu yang lama, maka yang dilakukan oleh guru yaitu mengetahui seperti apa kesiapan siswa-siswi tersebut agar mereka tidak terbebani dengan materi yang telah dipelajari. Seorang guru harus memberikan tugas sesuai kebutuhan dan kesiapan mereka dalam memahami materi maka guru dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pembelajaran yang baik.

Keberhasilan belajar juga tidak dapat dipisahkan dari minat, karena tanpa minat ketercapaian pembelajaran kemungkinan akan berlangsung lama. Dengan mengenali minat siswa, guru dapat merencanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Pengakuan terhadap minat siswa dapat memacu motivasi mereka untuk belajar. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika ide-ide baru muncul secara pribadi, informasi baru terhubung dengan sesuatu yang sudah diketahui siswa. Dengan minat ini juga siswa-siswi lebih antusias, yang dimana akan terdorong dan selalu berupaya untuk mencari hal-hal yang lebih baru. Seperti yang kita ketahui yaitu dalam pembelajaran berdiferensiasi, dimana pengajaran yang diberikan oleh guru disesuaikan dengan minat dari siap masing-masing siswa. Oleh sebab itu, guru tidak memberikan pengajaran di luar dari minat siswa-siswi sehingga guru harus lebih teliti dalam mengenali kebutuhan belajar setiap siswa tersebut.

Kebutuhan belajar siswa-siswi berdasarkan pada gaya belajar atau profil belajar. Pengajaran yang didasarkan pada gaya belajar memberikan peluang

siswa-siswi belajar secara alami dan praktis. Dari peluang tersebut mereka akan lebih cenderung untuk berpikir dan berbicara tentang cara-cara terbaik dalam belajar, mereka menjadi lebih sadar akan kekuatan dan kebutuhan mereka. Guru juga menjadi lebih peka terhadap perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki setiap masing-masing siswa. Sehingga dalam pembelajaran berdiferensiasi ini guru sangat dituntut untuk lebih mengenali gaya belajar siswa-siswi agar dapat memudahkan proses belajar mengajar dengan tujuan memaksimalkan pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam kelas ketika guru dalam mengajar sudah mampu menggunakan berbagai variasi mengajar dengan tujuan agar setiap masing-masing siswa tersebut mampu memanfaatkan isi kurikulum. Dalam kelas yang berdiferensiasi tentunya memberikan pembelajaran yang berbeda-beda untuk siswa yang berbeda. Dari beberapa guru, pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah paradigma atau hal baru yang dilakukan dalam pembelajaran. Di samping dari penguasaan materi pembelajaran, disini guru juga dikondisikan untuk "membaca siswa mereka". Guru yang di kelas berdiferensiasi akan memfokuskan perannya sebagai pelatih atau mentor, memberikan tanggung jawab penuh kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Adapun peran guru di kelas berdiferensiasi adalah:

1. Dapat menilai kesiapan siswa dalam berbagai cara.
2. Dapat membaca dan menafsirkan setiap kecenderungan minat dan preferensi belajar siswa.

3. Membuat berbagai hal agar setiap siswa dapat mengumpulkan informasi dan gagasan.
4. Mengembangkan berbagai hal agar setiap siswa dapat mengeksplorasi dan "memiliki" ide.
5. Menyajikan berbagai sarana yang begitu bervariasi dimana siswa dapat berekspresi dan memperluas pemahaman mereka.

Diferensiasi bukan berarti bahwa setiap pendidik sepenuhnya bisa menjadi segalanya bagi semua siswa setiap saat. Namun jika kita lihat secara umum, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar (Marlina, 2019). Sehingga secara keseluruhan bahwa dapat disimpulkan pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pengajaran yang beragam atau bervariasi oleh pendidik terhadap keberagaman karakteristik yang dimiliki setiap masing-masing siswa yang didasari oleh kebutuhan belajar tertentu dan strategi guru dalam pemenuhan kebutuhan tersebut.

Guru harus mampu mengakomodir dan menciptakan susana belajar yang nyaman dan cara-cara mengajar yang bervariasi dalam suatu kelas guna dapat mengatasi dari keberagaman setiap siswa-siswi tersebut dilihat pada kesiapan, minat dan gaya belajar mereka.

2.1.1.2 Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan teliti memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Adapun secara khusus, tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi menurut (Marlina, 2019) adalah:

1. Untuk membantu semua siswa dalam belajar.

Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.

2. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat.

3. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.

4. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri.

Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman.

5. Untuk meningkatkan kepuasan guru.

Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

2.1.1.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Langkah-langkah pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu prosedur, siklus atau jalannya sebuah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan bertujuan untuk memberikan suatu pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dan pencapaian siswa-siswi di dalam pembelajaran yang tidak lepas dari tujuan pembelajaran, berfokus pada hal apa yang akan dipelajari dan dipahami oleh siswa-siswi kemudian pendidik memikirkan bagaimana dirinya akan mengajar.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran berdiferensiasi yaitu :

- a. Pendidik harus mengetahui pembelajaran yang akan diajarkan.
- b. Pendidik harus melakukan pengumpulan informasi (kesiapan, minat, dan kemampuan) melalui *pre-test*.
- c. Pendidik harus mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa-siswi.
- d. Pendidik memberikan tugas sesuai minat siswa-siswi.

2.1.1.4 Kelebihan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada proses pembelajaran yang telah dirasakan oleh guru dan siswa tentunya memiliki kekuatan yang tersendiri. Kekuatan itu yang akan mendukung bagaimana agar tercapainya suatu tujuan belajar dapat dicapai oleh siswa.

Adapun kelebihan yang telah ditemukan dalam pembelajaran berdeferensiasi yaitu :

- a. Adanya sifat fleksibel artinya siswa-siswi belajar bersama dengan teman setarafnya baik itu yang memiliki kemampuan yang sama atau berbeda disesuaikan dengan minat mereka.
- b. Memberikan tugas didasarkan atas minat belajarnya.
- c. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa menentukan sendiri cara belajarnya.
- d. Siswa membantu temannya bersama dengan guru untuk memecahkan setiap masalah.
- e. Siswa-siswi bekerjasama dengan guru untuk mencapai suatu tujuan bersama.

2.1.1.5 Kelemahan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut (Marlina, 2019) proses pembelajaran yang telah dialami oleh guru dan siswa tidak hanya sekedar memiliki kekuatan saja, akan tetapi juga memiliki

kelemahan. Sehingga kelemahan ini adalah suatu hal yang akan lebih cenderung menghambat tercapainya suatu tujuan. Adapun kelemahan yang ditemukan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu :

- a. Dalam pembelajaran ini akan membutuhkan waktu yang lama.
- b. Pembelajaran ini membutuhkan lebih banyak sumber daya dalam pengajaran
- c. Adanya kekurangan yang dialami pada sumber daya pengembangan.
- d. Kesulitan dalam melakukan pemetaan karena harus lebih benar teliti dalam mengetahui seperti apa kebutuhan belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

2.1.2Kemampuan Menulis Teks Deskripsi

2.1.2.1 Pengertian KeterampilanMenulis

Menurut Nafiah (Rinawati et al., 2020) Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Dalam kegiatan menulis, kemampuan menggunakan bahasa sangatlah dibutuhkan, karena ide dan gagasan dapat disampaikan dengan baik bila penulis mampu merangkaikan ide dan gagasan tersebut dalam bahasa yang baik(Sitohang & Saragih, 2017:76)

Keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Agar belajar keterampilan menulis siswa berhasil sesuai dengan harapan, maka perlu

memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Penurunan tanda-tanda memerlukan suatu keterampilan, tidak semua orang bisa melakukan hal tersebut. Semakin sering mengasah keterampilan menulis maka akan semakin baik hasil tulisan tersebut.

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting adalah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. (Martha & Situmorang, 2018) menyatakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif karena akan menghasilkan suatu produk yaitu tulisan”. Melalui menulis seseorang akan menjadi lebih kreatif dan kritis.

Kemampuan instruksi menulis merupakan sebuah pengalaman, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan dan pengajaran langsung seorang penulis. Kegiatan menulis ini menuntut ide-ide yang tersusun secara teratur, diutarakan jelas dan disusun secara menarik. Menulis bukanlah hal yang mudah, untuk itu menulis memerlukan perbandingan dan latihan yang rutin. Keterampilan menulis yang dikembangkan secara terus-menerus akan mendapatkan hasil yang baik walaupun melalui teknik yang lama.

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya. Sebagai sebuah ragam komunikasi, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam menulis).Keempat unsur itu adalah: (1) penulis sebagai penyampaian pesan, (2) pesan atau sesuatu yang disampaikan penulis, (3) saluran atau medium berupa

lambang-lambang bahasa tulis seperti rangkaian huruf atau kalimat dan tanda baca, serta (4) penerima pesan, yaitu pembaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis.

Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata.”Kegiatan menulis (*writing*) dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami.

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang sudah dijelaskan di atas bahwa keterampilan menulis ialah sebuah keterampilan yang mendapatkan ide, gagasan serta pengalaman ke dalam sebuah tulisan yang akan disusun secara teratur, jelas dan menarik. Pada kegiatan menulis pembelajaran Bahasa Indonesia ialah menulis sebuah teks deskripsi. Maka penulisan teks deskripsi ini sebaiknya siswa belajar dengan lebih rutin agar mampu dalam menulis teks deskripsi dengan baik.

2.1.2.2 Pengertian Teks Deskripsi

Secara etimologis, deskripsi berasal dari bahasa latin yakni *describere* yang artinya menggambarkan atau memberi penjelasan mengenai sesuatu. Berdasarkan KBBI, kata deskripsi sendiri memiliki arti pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan cerita yang tujuannya mengajak para pembaca untuk dapat memahami, merasakan dan menikmati sesuatu yang dijelaskan lewat teks termasuk emosi, aktivitas dan lain sebagainya.

Teks deskripsi adalah salah satu teks yang dapat dipelajari pada sekolah tingkat pertama. Menurut Naki (Pacitan, 2021) menulis deskripsi merupakan keterampilan dengan menyusun teks deskripsi dalam bentuk tulisan yang berhubungan dengan suatu objek yang berbentuk deskripsi. Menulis teks deskripsi tampaknya dilihat mudah, tetapi seringkali siswa masih salah dalam menafsirkannya. Oleh sebab itu menulis teks deskripsi ini sangatlah penting bagi siswa untuk dapat menggambarkan secara terperinci objek sekitar yang mereka amati. Harsiati, (Lestari & Tressyalina, 2019) mengemukakan bahwa teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan melukiskan secara rinci dan penggambaran konkret mungkin suatu objek/suasana/perasaan sehingga membaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang dideskripsikan.

Menurut Mahsun (Rahmadani, 2022) teks deskripsi adalah gambaran suatu objek benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya dan gambaran yang dipaparkan hendaklah spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan. Sejalan dengan Priyatni (Rahmadani, 2022) menyatakan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang memaparkan suatu objek, hal, atau keadaan, sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dialami oleh penulis ketika mengunjungi objek tersebut.

Teks deskripsi adalah jenis tulisan yang menjelaskan dan menggambarkan mengenai suatu hal, objek dan keadaan tertentu. Deskripsi bisa diartikan sebagai kaidah pengolahan data, membuatnya menjadi sesuatu yang bisa diutarakan dengan jelas dan tepat. Penulisan deskripsi juga menekankan ide utama merupakan penyampaian dengan menggambarkan objek, tempat serta peristiwa tertentu dengan sangat rinci. Diharapkan para pembaca seolah-olah bisa merasakan

dengan baik secara fisik maupun emosi langsung terkait apa yang dijelaskan melalui tulisan dalam teks ini. Kalimat pada teks deskripsi merupakan kalimat yang menggambarkan sesuatu, menyatakan apa yang dapat diindra, menggambarkan perasaan, dan perilaku jiwa dalam bentuk kalimat. Dengan kata lain, kalimat deskripsi merupakan kalimat yang melukiskan sesuatu, menyatakan apa yang di indra, melukiskan perasaan, dan perilaku jiwa dalam wujud kalimat Hermaditoyo (Rahmadani, 2022).

2.1.2.3 Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Dalam menulis teks setiap orang harus mampu dalam membedakan jenis-jenis teks, untuk peembahasannya setiap jenis teks memiliki ciri-ciri tersendiri. Dimana pembahasan ini dapat mempermudah untuk mengklasifikasi jenis teks. Teks deskripsi berisi mengenai penjabaran atau pnggambaran pada suatu objek, yaitu benda, tempat, suasana dan lain sebagainya.

Teks deskripsi memiliki ciri yang dapat membantu kita dalam mengenali jenis dari sebuah teks merupakan teks dikripsi. Berikut di bawah ini terdapat beberapa ciri dari teks deskripsi:

1. Berisikan penggambaran atau penjelasan suatu objek
2. Penggambaran atau penjelasan suatu objek yang menjadi topik di tuliskan secara detail, artinya penjelasan atau penggambaran di dalam teks deskripsi akan membuat pembacanya mengerti secara jelas dengan apa yang dijelaskan dalam

3. Ketika pembaca membaca teks deskripsi, pembaca seolah-olah merasakan, melihat, atau mengalami secara langsung apa yang sedang dibicarakan pada teks tersebut.
4. Teks deskripsi berisikan paragraf yang menjelaskan suatu objek berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan ciri-ciri fisik maupun psikis objek tersebut dengan sangat detail.

Dalam ciri teks tersebut dapat dijelaskan bahwa tentang perincian objek yang dapat menumbuhkan imajinasi sipembaca yang akan berkaitan dengan panca indra. Oleh karena itu, dalam menulis teks deskripsi bersumber dari hasil pencitraan langsung dan tidak dapat dipisahkan dari proses pengamatan untuk memberikan gambaran atau melukiskan sesuatu objek secara menyeluruh. Pada umumnya, objek yang akan dijadikan dalam menulis teks deskripsi yaitu warna, ukuran, bentuk, dan objek yang bisa tergambar secara terperinci. Dampak dalam penggambaran tersebut bahwa sipembaca dapat langsung merasakan sendiri suasana yang dirasakan ketika membaca tulisan.

2.1.2.4 Struktr Teks Deskripsi

Sebuah teks ditata sesuai dengan jenisnya. Dalam setiap teks memiliki struktur yang khas yang membedakan teks yang satu dengan teks yang lain, dengan memahami struktur teks akan memudahkan dalam penulisan teks. Menurut Isodarus (Lestari & Tressyalina, 2019) struktur teks deskripsi terdiri atas identifikasi/gambaran umum dan deskripsi bagian, sedangkan unsur kebahasaannya terdiri atas paragraf, kalimat, kata atau frasa, dan ejaan. Akan tetapi unsur kebahasaan yang digunakan peneliti hanya kalimat dan ejaan.

Selanjutnya, unsur-unsur kebahasaan teks deskripsi ada tiga diantaranya, yaitu (a) kalimat dan (b) Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Menurut Harsiati, dkk (Lestari & Tressyalina, 2019) menyatakan bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas dua, yaitu identifikasi/gambaran umum dan deskripsi bagian. (1) identifikasi atau gambaran umum, pada bagian identifikasi/gambaran umum/deskripsi umum dijelaskan tentang definisi/identitas objek yang dideskripsikan. (2) deskripsi bagian, pada deskripsi bagian, dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas. Berdasarkan temuan peneliti data disimpulkan bahwa secara umum teks deskripsi yang telah ditulis oleh siswa kelas VII SMP Gajah Mada Medan memiliki ketiga bagian struktur teks tersebut.

A. Identifikasi\Gambaran Umum

Secara umum teks deskripsi siswa kelas VII SMP Gajah Mada Medan telah memiliki identifikasi\gambaran umum. Harsiati (Lestari & Tressyalina, 2019) bahwa dalam bagian identifikasi berisi gambaran umum yang berisi nama objek, lokasi, sejarah lahir, makna nama, dan pernyataan umum berkenaan dengan objek yang dideskripsikan.

B. Deskripsi Bagian

Teks deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Gajah Mada Medan telah memiliki deskripsi bagian. Struktur deskripsi bagian adalah gambaran rinci dari sudut pandang penulis tentang suatu objek. Penulis menggambarkan apa yang telah ia lihat, dengar, dan rasakan selama mengamati objek pilihannya. Jadi, pada

bagian ini, penulis bisa menggambarkan tiap bagian yang ada di objeknya. Harsiati, dkk (Lestari & Tressyalina, 2019) menjelaskan bahwa deskripsi bagian berisi perincian bagian objek, tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi objek yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, sepertikesan penulis mengenai objek yang dilihat). Perincian juga dapat berisi perincian yang didengar (mendengar suara apa saja, seperti apa suara-suara itu/penulis membandingkan dengan apa). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek.

C. Simpulan

Struktur simpulan/kesan adalah bagian yang berisi kesimpulan atau kesan dari hasil pengamatan penulis terhadap objek. Namun, bagian ini bersifat opsional. Artinya, boleh dituliskan ataupun tidak.

2.1.2.5 Kaidah atau Karakter Teks Deskripsi

Menurut Hammond (Rahmadani, 2022)“ karakteristik penggunaan bahasa atau karakteristik kebahasaan teks deskripsi yaitu fokus pada objek tertentu; menggunakan kata benda dan kata sifat deskriptif”. Kaidah kebahasaan adalah aturan kebahasaan atau ciri tertentu yang melekat pada suatu teks. Dalam membuat teks deskripsi, terdapat kaidah-kaidah kebahasaan yang biasa digunakan, yaitu:

1. Tanda Baca

Tanda baca adalah simbol yang nggak ada hubungannya sama suara, kata, atau frasa dalam suatu bahasa. Tanda baca itu sendiri berperan menunjukkan

sebuah struktur tulisan, intonasi, dan jeda pada saat pembacaan. Tanda baca merupakan tanda yang dipakai dalam sistem ejaan, contohnya seperti titik, koma, titik dua. Tanda baca ini berperan untuk menunjukkan struktur dan organisasi suatu [tulisan](#), dan juga [intonasi](#) serta jeda yang dapat disewaktu pembacaan.

2. Ejaan

Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Perlu dicatat bahwa ejaan tersebut digunakan untuk mengatur tata cara penulisan dalam bahasa Indonesia.

3. Tata Kalimat

Kaidah penyusunan kata sehingga menjadi kalimat yang baik dan benar dan mempunyai arti sekaligus memenuhi persyaratan kebaikan dan kebenaran. Kalimat dapat dikatakan efektif jika kalimat yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, sehingga dapat memudahkan sipembaca untuk memahami.

4. Pilihan Kata

Pilihan kata merupakan kegiatan untuk memilih kata secara tepat dan sesuai dalam mengungkapkan maksud dan tujuan kepada penyimak atau pembaca baik secara lisan maupun tulisan. Ketepatan dan kesesuaian sangat penting dalam rangka mengekspersikan maksud dan tujuan.

5. Kepaduan Paragraf

Kepaduan atau koherensi paragraf adalah kekompakan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya pada paragraf. Kalimat-kalimat itu terjalin secara erat dan saling mendukung, sehingga paragraf mudah dipahami dan enak dibaca.

2.1.2.6 Jenis-Jenis Teks Deskripsi

Berdasarkan isi teksnya, teks deskripsi dibedakan lagi menjadi beberapa jenis. Ada tiga jenis yang terdiri dari teks deskripsi yaitu teks deskripsi spasial, teks deskripsi objektif, dan teks deskripsi subjektif. Adapun penjelasan dari ketiga teks deskripsi menurut Rahman (richard oliver dalam Zeithml., 2021) adalah sebagai berikut:

1. Teks deskripsi subjektif

Teks deskripsi adalah jenis teks yang menggambarkan suatu objek berdasarkan atas kesan yang dimiliki oleh penulis tersebut.

Contoh: Keberangkatan Presiden Jokowi dan istrinya ke Amerika Serikat dikabarkan sedang membicarakan penumpasan teroris di dunia. Namun, hal itu disinyalir sekadar kedok, yang lebih teroris itu sebenarnya negeri mereka yang membumi hanguskan warga sipil di Timur Tengah hingga jumlah jutaan. Akankah Jokowi masuk pada perangkap Amerika dalam menyelesaikan teroris di dunia? Atau akan masuk pada pusaran permainan untuk menyudutkan islam (richard oliver dalam Zeithml., 2021)

2. Teks deskripsi Spasial

Teks deskripsi spasial adalah jenis teks yang hanya menggambarkan objek seperti tempat, ruangan atau suatu benda.

Contoh: SMP Negeri 2 Bandung memiliki luas yang cukup. Siswa merasa nyaman, karena halaman yang begitu luas dan hijau menjadi tempat yang sangat cocok untuk belajar sambil santai. Bangunan sekolah berwarna biru muda, dengan genting di cat sekolah. Di bagian depan terdapat tulisan besar "Selamat Datang di SMP Negeri 2 Bandung (richard oliver dalam Zeithml., 2021)"

3. Teks deskripsi objektif

Teks deskripsi objektif adalah teks yang menggambarkan objek sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca bisa membayangkan keadaan tanpa ada embel-embel dari opini penulis.

Contoh: Teroris itu berinisial FH. Dia tinggak mengontrak di daerah Bandung. Kesehariannya sangat misterius sekali. Menurut hasil penyelidikan aparat keamanan, polisi, FH tersangka teroris itu bukan berasal dari pondok pesantren yang selama ini diberitakan, namun dia orang yang menyusup ke Pondok Pesantren yang memiliki tujuan mencoreng nama pesantren agar dianggap sarang teroris (richard oliver dalam Zeithml., 2021).

2.2 Kerangka Konseptual

Berasarkan kerangka teoritis yang telah diuraikan sebelumnya maka diperoleh variable-variabel penelitian ini untuk diketahui kerangka konseptualnya. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu model *Pembelajaran Berdiferensiasi* dan variabel terikatnya yaitu menulis teks Deskripsi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi tidak saja hanya berfokus pada produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses dan konten/materi.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda untuk itu peran guru harus mampu mengkoordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat. Memberikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran berdiferensiasi ini akan menciptakan kelas yang memiliki keragaman dengan memberikan kesempatan bagi siswa

untuk meraih konten, memproses ide dan meningkatkan hasil pembelajaran setiap siswa agar dapat belajar lebih efektif lagi.

Dengan adanya penggunaan pembelajaran berdiferensiasi ini dalam menulis teks deskripsi akan membantu setiap siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dapat menarik perhatian siswa dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga model pembelajaran berdiferensiasi ini memberikan dampak pengaruh terhadap proses pembelajaran menulis teks deskripsi.

2. 3 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Terdapat Penerapan *Pembelajaran Berdiferensiasi* terhadap dalam menulis teks. Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa-siswi kelas VII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2023\2024. Berdasarkan dari landasan teori penelitian terdahulu dan kerangka konseptual maka di bawah ini dituliskan hipotesis penelitian :

Ho : Tidak terdapat Penerapan *Pembelajaran Berdiferensiasi* terhadap dalam menulis teks Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa-siswi kelas VII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2023\2024.

Ha : Terdapat Penerapan *Pembelajaran Berdiferensiasi* terhadap dalam menulis teks Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa-siswi kelas VII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2023\2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode kuantitatif eksperimen. Berdasarkan judul penelitian ini mengenai “Penerapan *Pembelajaran Berdiferensiasi* dalam menulis teks Deskripsi Bahasa Indonesia Siswa-siswi kelas VII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2023\2024”. Menurut Sugiyono (2020:16) “metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang diperlukan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel.

Dalam melakukan penelitian pada sebuah masalah, diperlukan suatu model yang digunakan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk pemecahan masalah dari objek yang sedang diteliti dengan maksud agar tujuan dapat terpenuhi. Menurut Sugiyono (2020:2) "Metode penelitian adalah acara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian eksperimen.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Gajah Mada Medan kelas VII semester ganjil.

Pemilihan lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:

1. Sekolah tersebut memenuhi persyaratan untuk dilaksanakan penelitian terutama dari populasi siswanya.
2. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.
3. Model pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah atau masih tergolong rendah.

3. 3 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																									
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	ACC judul	■	■																								
2.	Penyusunan proposal			■	■	■	■																				
3.	Bimbingan bab I,II,II									■	■	■	■														
4.	ACC proposal											■	■	■	■												
4.	Seminar proposal														■												
6.	Penelitian															■	■										
7.	Pengolahan data																		■	■							
8.	Bimbingan bab IV dan V																					■	■	■	■		
9.	Perbaikan bab IV dan V																								■		
10.	ACC Skripsi																								■		

3. 4 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian diatas peneliti menentukan yang menjadi populasi penelitian ini adala seluruhnya siswa kelas VII SMP Gajah Mada Medan semester ganjil,yaitu 32 siswa.

Tabel 3.2

Tabel Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa (Sampel)
1	VII	32

Penelitian ini adalah penelitian populasi yang dimana pada penelitian ini hanya digunakan satu kelas populasi saja, dengan 32 siswa yang akan menjadi sampel penelitian yang mendapatkan perlakuan *posttest dan pretest*.

3. 5 Desain Penelitian

Salah satu langkah yang penting dalam melakukan penelitian kuantitatif yaitu membuat desain penelitian kemudian melaksankannya harus dengan cermat dan teliti. Tanpa desain yang benar bahwa peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai arah yang jelas. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dalam bentuk one group pre-test post-test design. Pengamatan langsung dilakukan terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding maka setiap subjek merupak kelas kontrol atas dirinya sendiri.

Dengan skema model One-Group Pretest-Posttest Design sebagai berikut:

Pretest (Sebelum diberi perlakuan)	Perlakuan	Posttest (Setelah diberi perlakuan)
O1	Pembelajaran Berdiferensiasi	O2

Keterangan :

X: Perlakuan yang diterakan melalui *Pembelajaran Bediferensiasi*

O₁: Pretest (Sebelum diberi perlakuan)

O₂: Posttest (Setelah diberi perlakuan)

2. Dalam desain ini terdapat bahwa satu kelompok atau satu kelas,yaitu kelas yang akan digunakan eksperimen. Sesuai dengan pembelajaran diferensiasi, sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, guru harus terlebih dahulu melakukan asesmen awal atau preetest untuk mengetahui peta karakteristik kesiapan siwa untuk mengikuti pembelajaran.
3. Berdasarkan hasil preetes,siswa dapat dikelompokkan atas tiga kelompok, yaitu (1) karakter siswa nilai tinggi, (2) karakter siswa nilai sedang. (3) karakter siswa nilai rendah. Ketiga karakter tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Peta Karakter Kesiapan Siswa Belajar

Karakter Siswa Nilai Pretes Tinggi	Karakter Siswa Nilai Pretes Sedang	Karakter Siswa Nilai Pretes Rendah
Alin Munthe	Alvyno Framly	-
Debora Turnip	Anastasya Simbolon	-
Faisal Wardhana	Arya Dinata	-
Joe Sibarani	Aqillah Badai	-
Juni Situmorang	Aurel Sitohang	-
Lizharu	Claresia Zivanya	-
Noel Simanjuntak	Dhavira Nasution	-
Olivia Siringo	Diana Haloho	-
Samuel Purba	Iszan Dwinatav	-
Steve Mickhael	Julisa Marina	-
Timothy Nababan	Leticia Pandiangan	-
William Angkasa	Melinda	-
	Mikha	-

	Obed Edom	-
	Rendi Gohae	-
	Richard Saragih	-
	Sasmita Anissa	-
	Stanley Leonard	-
	Tanes Raj	-
	Zylia Claris	-

4. Penentuan kategori karakteristik siswa nilai tinggi, sedang dan rendah dapat digunakan rentang nilai sebagai berikut dalam tabel berikut.

Kategori	Penilaian
Siswa Nilai Tinggi	66- 100
Siswa Nilai Sedang	35 – 65
Siswa Nilai Rendah	0 – 34

5. Berdasarkan kategori karakteristik nilai siswa dapat ditetapkan strategi pembelajaran yang dilakukakan sebagai perlakuan, yaitu dengan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi.
6. Sebelum, perlakuan strategi pembelajaran diferensiasi dilaksanakan, terlebih dahulu dipersiapkan Modul Ajar Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi.
7. Modul Ajar Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi berisi:
- (a) Komponen informasi umum, mencakup (1) identitas penulis, (2) profil pelajar Pancasila, (3) peserta didik, (4) model pembelajaran, (5) strategi pembelajaran, (6) sarana\prasarana\media pembelajaran, (7) sumber pembelajaran\materi ajar, (8) komponen awal atau kompetensi prasyarat, yaitu kompetensi awal yang sudah dipahami siswa sebelum pembelajaran dilakukan.
- (b) Komponen inti, mencakup (1) domain\elemen, (2) capaian pembelajaran (CP), (3) tujuan pembelajaran (TP), (4) alur tujuan pembelajaran (ATP), (5) deskripsi umum

kegiatan, (6) materi ajar\alat\bahan, (7) konsep umum, (8) asesmen awal, (9) keterampilan dan prasyarat, (10) ketersediaan materi, (11) kegiatan pembelajaran utama atau pengaturan peserta didik, (12) persiapan pembelajaran.

(c) Kegiatan pembelajaran, mencakup (1) langkah-langkah pembelajaran,

(d) Kompetensi yang dinilai melalui asesmen akhir pembelajaran, mencakup (1) menyimak teks deskripsi, (2) mengidentifikasi informasi yang diperoleh dari isi teks deskripsi dan struktur kebahasaan, (3) proses bekerja dalam kelompok, (4) hasil kerja kelompok, (5) hasil asesmen individu.

(e) Bahan bacaan cerita teks deskripsi

(f) Pertanyaan

(g) Kriteria penilaian

(h) Refleksi guru

(i) Refleksi peserta didik

(j) Daftar pustaka

(k) Lembar kerja (LK)

8. Strategi pembelajaran terdiferensiasi dilaksanakan dalam bentuk perlakuan kepada siswa, yaitu (1) kepada kelompok siswa nilai tinggi, (2) kepada kelompok siswa nilai sedang, dan (3) kepada kelompok siswa nilai rendah.
9. Kepada kelompok siswa nilai tinggi dilaksanakan pembelajaran terdiferensiasi:
 - (a) Konten: kelompok siswa nilai tinggi, yaitu siswa yang memperoleh nilai 66 – 100.
 - (b) Konten: kelompok siswa nilai sedang, yaitu siswa yang memperoleh nilai 35 – 65.
 - (c) Konten: kelompok siswa nilai sedang, yaitu siswa yang memperoleh nilai 0 – 34.

10. Konten atau materi pembelajaran diberikan sesuai dengan materi yang belum dipahami oleh siswa berdasarkan hasil pretest atau asesmen awal.
11. Strategi pembelajaran diferensiasi dilaksanakan dengan penggunaan sintak yang terdapat pada model pembelajaran *Problem Base Learning*.
12. Sintaks atau Langkah kerja *Model Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran mengikuti tahapan sebagai berikut:
 - (a) Orientasi peserta didik pada masalah;
 - (b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar;
 - (c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;
 - (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan
 - (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.(Arends, 2008:55)
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/2540>.
13. Karakteristik yang tercakup dalam *Problem Based Learning* (PBL) antara lain:
 - (1) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran;
 - (2) biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (ill-structured);
 - (3) masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (multiple-perspective);
 - (4) masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru;
 - (5) sangat mengutamakan belajar mandiri;
 - (6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, dan
 - (7) pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.
14. Penentuan model ini atas pertimbangan bahwa karakteristik ini menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama kemampuan pemecahan masalah. Pada *Problem Based Learning* (PBL), guru berperan *sebagai guide on the side* dari *pada sage on the stage*. Hal ini menegaskan pentingnya bantuan belajar

pada tahap awal pembelajaran. Peserta didik mengidentifikasi apa yang mereka ketahui maupun yang belum berdasarkan informasi dari buku teks atau sumber informasi lainnya.

15. Setelah diberikan perlakuan maka diberi lagi post-test dan juga asesmen akhir tentang minat belajar untuk mengetahui keadaan awal dan keadaan akhir.

3. 6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini merupakan fasilitas yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga dapat memudahkan pekerjaannya dan hasilnya pun lebih baik ataupun lebih cepat, lengkap dan sistematis dan mudah dalam mengolah data. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk subjektif dalam bentuk soal uraian. Teknik yang digunakan yaitu teknik penugasan dan diajukan kepada siswa guna untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan kriteria penilaian yang tepat.

Tabel 3.4

Indikator Penilaian Teks Deskripsi

Aspek Hakikat Teks Deskripsi			
No	Aspek	Indikator	Skor
1	Judul Teks Deskripsi	Mengandung empat unsur, yaitu: (1) mengungkapkan objek khusus, (2) bukan berupa kalimat, (3) menggunakan huruf besar kecil, (4) tanpa diberikan tanda baca.	5
		Hanya mengandung 3 unsur	4
		Hanya mengandung 2 unsur	3
		Hanya mengandungn 1 unsur	2
		Tidak memenuhi satupun dari keempat unsur tersebut	1
2	Objek yang dideskripsikan	Perincian tentang objek diupayakan diperlihatkan <i>sangat mendetail</i> .	5
		Perincian tentang objek diupayakan diperlihatkan <i>mendetail</i> .	4

		Perincian tentang objek diupayakan diperlihatkan <i>cukup mendetail</i> .	3
		Perincian tentang objek diupayakan diperlihatkan <i>kurang mendetail</i> .	2
		Perincian tentang objek diupayakan diperlihatkan tidak mendetail.	2
3	Sensivitas	Sangat berpengaruh	5
		Berpengaruh	4
		Cukup berpengaruh	3
		Kurang berpengaruh	2
		Tidak berpengaruh	1
4	Imajinasi pembaca	Sangat membangun imajinasi pembaca sehingga sangat merasakannya	5
		Membangun imajinasi pembaca sehingga merasakannya	4
		Cukup membangun imajinasi pembaca sehingga cukup merasakannya	3
		Kurang membangun imajinasi pembaca sehingga kurang merasakannya	2
		Tidak membangun imajinasi pembaca sehingga tidak merasakannya	1
5	Gaya dan pilihan kata	Sangat memikat dan sangat menggugah pembaca	5
		Memikat dan menggugah pembaca	4
		Cukup Memikat dan menggugah pembaca	3
		Kurang Memikat dan menggugah pembaca	2
		Tidak Memikat dan menggugah pembaca	1
6.	Struktur Teks Deskripsi	Memenuhi empat aspek, yaitu (1) pernyataan (tesis) berisi pendapat, (2) argumentasi berisi mendukung pernyataan penulis, (3) pengulangan pernyataan berisi penegasan, (4) terdiri atas deskripsi umum dan bagian.	5
		Hanya memenuhi 3 dari 4 aspek	4
		Hanya memenuhi 2 dari 4 aspek	3
		Hanya memenuhi 1 dari 4 aspek	2
		Tidak memenuhi satupun dari 4 aspek.	1
7.	Penulisan Huruf	1. Benar	1
		2. Salah	0
8.	Penulisan Kata	1. Benar	1
		2. Salah	0
9.	Tanda Titik	1. Benar	1
		2. Salah	0
10.	Tanda koma	1. Benar	1

		2. Salah	0
11.	Tanda titik dua	1. Benar	1
		2. Salah	0
12.	Tanda Tanya	1. Benar	1
		2. Salah	0
13.	Tanda Seru	1. Benar	1
		2. Salah	0
14.	Tanda Garis Miring	1. Benar	1
		2. Salah	0
15.	Kalimat	1. Benar	1
		2. Salah	0
16.	Paragraf	1. Benar	1
		2. Salah	0
Skor maksimum			

$$\text{Nilai Aspek} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan tabel diatas jelas kita ketahui bahwa indikator penilaian pada keterampilan menulis teks deskripsi siswa-siswi kelas VII SMP Gajah Mada Medan adalah sebagai berikut. Pertama, kelengkapan struktur teks deskripsi siswa dan kedua, kaidah kebahasaan teks deskripsi. Skor akhir dapat dihitung dengan penggunaan rumus berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor aspek hakikat teks deskripsi} + \text{skor aspek kebahasaan}}{2}$$

Tabel 3.5

Aspek Penilaian Teks Deskripsi

Kategori	Penilaian	Nilai
Sangat Baik	85-100	A
Baik	70-80	B
Cukup	55-65	C
Kurang	45-50	D
Sangat Kurang	0-40	E

3. 7 Jalannya Eksperimen

Pembelajaran menulis teks deskripsi pada penelitian ini mengacu pada tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Jalannya Eksperimen Pertemuan Pertama

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Pertemuan I (80 menit)			
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam kepada siswa 2. Guru memperkenalkan diri kepada siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pelaksanaan <i>pre-test</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam guru. 2. Perkenalan dengan guru. 3. Siswa memahami pelaksanaan <i>pre-test</i> 	15 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan dari tujuan pembelajaran 2. Guru memberi penjelasan mengenai materi teks deskripsi 3. Guru membuat sesi tanya jawab dengan siswa 4. Guru mengarahkan siswa membaca sumber lain untuk informasi tambahan mengenai materi 5. Guru memberikan petunjuk dalam kaidah dan struktur teks deskripsi 6. Guru mengarahkan untuk menulis teks deskripsi dengan tema “Sekolah” 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan 2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 3. Siswa-siswi bertanya 4. Siswa-siswi mencari dan membaca sumber lain 5. Siswa-siswi mengetahui kaidah dan struktur teks deskripsi 6. Siswa mengerjakannya 	60 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengakhiri pembelajaran dengan pemberian kesimpulan terhadap materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan guru 	5 menit

Pertemuan II (80 menit)			
Kegiatan Awal			
1	Guru menyapa peserta didik.	Siswa menjawab salam dari guru	1 menit

2	Guru mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran.	Siswa berdo'a bersama-sama	1 menit
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik.	Siswa menjawab apersepsi	1 menit
4	Guru menstimulasi peserta didik dengan beberapa pertanyaan. Misalnya: 1. Apakah Kalian suka menulis berbagai macam jenis teks? 2. Apakah Kalian pernah menulis sendiri sebuah jenis teks? 3. Jenis teks apa saja yang pernah Kalian tuliskan? 4. Apakah Kalian pernah mendapatkan penghargaan menulis teks tertentu? 5. Pernahkah Kalian menulis teks deskripsi?	Siswa menjawab setiap pertanyaan dari guru	1 menit
5	Dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan (apersepsi)	Siswa memahami dan mendengarkan materi yang disampaikan guru	1 menit
Kegiatan Inti			
1	Guru melaksanakan tes awal/asesmen awal	Siswa mulai mengikuti arahan guru	1 menit
2	Guru mengoreksi kertas jawaban asesmen awal (32 orang siswa)	Siswa menunggu jawaban hasil koreksi dari guru	1 menit
3	Guru mengelompokkan siswa atas tiga kelompok, yaitu kelompok rendah kesiapannya belajarnya (0-34), kelompok sedang kesiapannya (35 - 65), dan kelompok tinggi kesiapannya belajarnya (66 - 100). Masing-masing diberi nama Kelompok A, Kelompok B, dan kelompok C Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa mulai membentuk kelompok sesuai yang diberikan guru	1 menit
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	Siswa memahami penjelasan guru	1 menit
5	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan penyajian sebuah teks dengan slide bentuk PPT	Siswa mendengarkan dan memahami materi	5 menit

6	<p>Guru melakukan orientasi kepada peserta didik pada masalah dengan menyampaikan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penyajian sebuah teks, yang sebelumnya tidak diberitahukan jenis teks apa, dan inilah yang akan dipecahkan secara kelompok</p> <p>Pertanyaan:</p> <p>a) Setelah Kalian mengamati dengan proses membaca teks tersebut, apakah Kalian dapat menentukan termasuk jenis teks apa?</p> <p>b) Jika jawabannya Ya, Teks tersebut termasuk jenis teks apa?</p> <p>c) Teks yang Saudara amati, mennggambarka apa?</p> <p>d) Informasi apa yang Saudara peroleh setelah mengamti dengan proses membaca teks tersebut?</p> <p>e) Apa yang dapat Kalian catat ciri-ciri teks tersebut?</p> <p>f) Apa ciri kebahasaan yang terkandung dalam teks tersebut setelah Saudara mengamtainya?</p> <p>g) Menurut penilaian Kalian, apakah teks tersebut baik atau buruk?</p> <p>h) Apa yang dapat ditemukan dari teks tersebut?</p>	Siswa memperhatikan dan menjawab segala pertanyaan yang diberikan gurui	10 menit
7	Guru menyuruh peserta didik mengamati dan memahami kembali teks yang disajikan untuk memecahkan masalah.	Peserta didik mengamati dan memahami kembali teks yang disajikan untuk memecahkan masalah.	4 menit
8	Guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas masing-masing. Tugas masing-masing kelompok disesuaikan dengan bagian materi yang belum dipahami berdasarkan hasil asesmen awal. Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data atau bahan-bahan atau	Siswa mulai berdiskusi dengan sesama kelomppok yang telah dibagikan sebelumnya	20 menit

<p>alat yang berkaitan dengan:</p> <p>1. Terdiferensiasi konten: Kelompok A</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) Ciri-ciri Teks deskripsi (b) Unsur-unsur Teks deskripsi (c) Struktur teks deskripsi (d) Kaidah kebahasaan teks deskripsi (e) Kriteria penilaian teks deskripsi dan rubric penilaian teks deskripsi (f) Menciptakan atau menulis teks deskripsi. <p>2. Terdiferensiasi konten: Kelompok B</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) Unsur-unsur Teks deskripsi (b) Struktur teks deskripsi (c) Kaidah kebahasaan teks deskripsi (d) Kriteria penilaian teks deskripsi dan rubric penilaian teks deskripsi (e) Menciptakan atau menulis teks deskripsi. <p>3. Terdiferensiasi konten: Kelompok C</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) Struktur teks deskripsi (b) Kaidah kebahasaan teks deskripsi (c) Kriteria penilaian teks deskripsi dan rubric penilaian teks deskripsi (d) Menciptakan atau menulis teks deskripsi <p>Keseluruhannya diperlukan untuk menyelesaikan masalah</p> <p>4. Terdiferensiasi proses Kelompok A: Berdiskusi selama 25 menit</p> <p>5. Terdiferensiasi proses Kelompok B: Berdiskusi selama 20 menit</p> <p>6. Terdiferensiasi proses Kelompok C: Berdiskusi</p>		
---	--	--

	<p>selama 15 menit</p> <p>7. Terdiferensiasi produk Kelompok A: mendapat tantangan mendapatkan: (a) Ciri-ciri Teks deskripsi (b) Unsur-unsur Teks deskripsi (c) Struktur teks deskripsi (d) Kaidah kebahasaan teks deskripsi (e) Kriteria penilaian teks deskripsi dan rubric penilaian teks deskripsi (f) Menciptakan atau menulis teks deskripsi</p> <p>8. Terdiferensiasi produk Kelompok B: mendapatkan (a) Unsur-unsur Teks deskripsi (b) Struktur teks deskripsi (c) Kaidah kebahasaan teks deskripsi (d) Kriteria penilaian teks deskripsi dan rubric penilaian teks deskripsi (e) Menciptakan atau menulis teks deskripsi</p> <p>9. Terdiferensiasi produk Kelompok C mendapatkan (a) Struktur teks deskripsi (b) Kaidah kebahasaan teks deskripsi (c) Kriteria penilaian teks deskripsi dan rubric penilaian teks deskripsi (d) Menciptakan atau menulis teks deskripsi</p>		
9	<p>Guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan. Peserta didik melakukan penyelidikan atau mencari data/referensi/sumber yang berkaitan dengan:</p> <p>(a) Definisi atau Pengertian Teks deskripsi</p>	<p>Siswa melakukan penyelidikan atau mencari data/referensi/sumber sesuai bahan diskusi yang diberikan guru</p>	<p>5 Menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> (b) Ciri-ciri Teks deskripsi (c) Unsur-unsur Teks deskripsi (d) Struktur teks deskripsi (e) Kaidah kebahasaan teks deskripsi (f) Kriteria penilaian teks deskripsi dan rubric penilaian teks deskripsi (g) Menciptakan atau menulis teks deskripsi , <p>untuk bahan diskusi kelompok.</p>		
10	<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya atau diskusi. Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan. Kelompok peserta didik melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah yang berkaitan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) Definisi atau Pengertian Teks deskripsi (b) Ciri-ciri Teks deskripsi (c) Unsur-unsur Teks deskripsi (d) Struktur teks deskripsi (e) Kaidah kebahasaan teks deskripsi (f) Kriteria penilaian teks deskripsi dan rubric penilaian teks deskripsi (g) Menciptakan atau menulis teks deskripsi. <p>dan hasilnya dipresentasikan dan disajikan dalam bentuk karya atau hasil diskusi.</p>	Siswa bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil diskusi guna menghasikan solusi pemecahan masalah	5 menit
11	<p>Secara bersama-sama menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing prestasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi. Setiap kelompok peserta didik melakukan</p>	Siswa bersama-sama untuk menyimpulkan hasil diskusi masing-masing dan mempresentasikannya	12 menit

	<p>presentasi, yang berkaitan dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> (a) Definisi atau Pengertian Teks deskripsi (b) Ciri-ciri Teks deskripsi (c) Unsur-unsur Teks deskripsi (d) Struktur teks deskripsi (e) Kaidah kebahasaan teks deskripsi (f) Kriteria penilaian teks deskripsi dan rubric penilaian teks deskripsi (g) Menciptakan atau menulis teks deskripsi. <p>kelompok yang lain memerikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.</p>		
12	<p>Guru melakukan asesmen akhir (menggunakan soal awal), guna untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai. Dilaksanakann pada hari kedua.</p> <p>Dan memberikan bentuk soal PENUGASAN, yaitu: Buatkan sebuah teks deskripsi dengan tema: "Hewan Kesukaan" guna untuk mendapatkan data penelitian. Dilaksanakan pada hari ketiga.</p>	Siswa mendengarkan, mengikuti arahan guru dan mengerjakan soal yang diberikan	5 Menit
13	Guru membuat kesimpulan dan memberi umpan balik terkait materi yang disampaikan.	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru dan memahaminya	2 Menit
Kegiatan Penutup			
1	Guru menutup dengan doa	Siswa – siswi berdoa	1 menit
2	Guru memberikan motivasi untuk belajar di rumah.	Siswa - siswi mendengar dan menjawab	1 menit
3	Guru memberikan ucapan terima kasih dan salam penutup	Siswa - siswi menyahutnya	1 menit

Pertemuan III (80 menit)

1.	Guru mengucapkan salam dan berdoa	Siswa-siswi menjawab dan berdoa	3 Menit
----	-----------------------------------	---------------------------------	---------

2.	Guru membagikan soal post-test dan siswa mengerjakannya soal post-test dengan tema “ Hewan Kesukaan ”	Siswa mengerjakan soal <i>post-test</i>	30 Menit
3.	Guru meminta siswa mengumpulkan hasil tulisannya	Siswa mengumpulkan hasil tulisannya	5 Menit
4.	Guru mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerjasamanya selama pembelajaran	Siswa mengucapkan terima kasih juga	2 Menit

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan salah satu upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian”. Artinya bahwa dengan teknik analisis data ini, penulis dapat melakukan analisis pada data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk dapat menjawab dari rumusan masalah.

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk penelitian ini dalam mengolah data guna untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam menganalisis data hal yang dilakukan dengan mengumpulkan data untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pada penelitian ini digunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui pemahaman dan peningkatan siswa-siswi akan materi teks Deskripsi melalui lembar evaluasi. Cara yang dilakukan adalah :

3.8.1 Menentukan Nilai Tes

Dalam melaksanakan sebuah penilaian dengan memberikan skor terhadap indikator pada struktur dan kaidah kebahasaan teks Deskripsi, keseluruhan aspek yang telah dinilai dijumlahkan untuk memperoleh skor total.

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n: Jumlah skor yang diperoleh

N: Merupakan jumlah skor maksimal

3.8.2 Menghitung Rata-Rata dan Standar Deviasi

Menghitung rata-rata dan standar deviasi pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

a) Mencari rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fxi}{\sum fi}$$

b) Mencari standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fxi^2}{\sum fi}}$$

c) Menghitung standar eror dari varabel hasil post test dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SE_M = \frac{S}{\sqrt{n-1}}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi

SE_M = Standar Error

n = jumlah sampel

3.8.3 Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Dalam menyajikan data Frekuensi Kelas, dapat digunakan berbagai cara yaitu:

a. Menemukan rentang (*j*) dapat diambil dari nilai tertinggi dan dikurangi ke nilai terendah.

$$j = x_{maks} - x_{min}$$

b. Menentukan banyak kelas interval (*k*) menggunakan aturan Sturges, yaitu

$$k = 1 + 3,3 \log n \text{ (Sudjana, 2009:47)}$$

c. Menemukan panjang kelas interval (i) digunakan rumus :

$$i = \frac{j}{k}$$

d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang kelas masing-masing.

3.8.4 Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas agar mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji liifors.

a. Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus

$$S(Z_i) = \frac{X_i - \bar{X}}{S} \quad (\bar{X} \text{ dan } S \text{ merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel}).$$

b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya dihitung peluang dengan rumus $F(Z_1) = P(L \leq Z_1)$

c. Kemudian dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_1)$ maka

$$S(Z_i) = \frac{f_{kum}}{n}$$

d. Hitunglah selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.

e. Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan $L_0 =$ diterima atau normal

jika harga $L_0 < L_{tabel}$ maka data terdistribusi normal, dan

jika harga $L_0 > L_{tabel}$ maka data tidak distribusi normal

3.8.5 Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mencari tahu suatu data tersebut Homogen atau tidak.

Uji homogenitas menggunakan rumus :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \dots \dots \dots (\text{Sudjana, 2009:250})$$

Keterangan :

Varian terbesar = data terbesar

Varian terkecil = data terkecil

Langkah menghitung uji homogenitas adalah :

a) Mencari varian atau deviasi dengan rumus:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n-1}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{m(n-1)}}$$

b) Mencari F hitung dan varian dengan rumus

$$F = \frac{s \text{ besar}}{s \text{ kecil}}$$

c) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada table distribusi F, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Untuk varians dari kelompok varians terbesar adalah dk pembilang n-1
2. Untuk varians dari kelompok varians terkecil adalah dk penyebut n-1
3. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka homogen
4. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka tidak homogeny

3.8.6 Uji Hipotesis

Agar dapat mengetahui kebenaran bahwa diterima atau tidaknya suatu uji hipotesis, maka penulis menggunakan persamaan dibawah ini untuk menguji hipotesis statistic uji-t satu pihak dengan $\alpha = 0,05$

Dengan demikian statistic uji “t” dilakukan dengan rumus

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\overline{x_1 - x_2}}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \text{ (Sudjana, 2009:239)}$$

Sesuai t_{tabel} disimpulkan

H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.